



Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca

Mirnawati

¹Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia

Wmirna720@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to explain the literacy movement and its impact on increasing students' interest in reading at MAN I Prabumulih. The School Literacy Movement in increasing students' interest in reading at MAN I Prabumulih uses a qualitative research approach and type. That is, research with the aim of describing and analyzing every event, event or phenomenon related to the problem that the researcher discusses. The results of the School Literacy Movement (GLS) research at MAN I Prabumulih in increasing interest in reading include through the habit of reading between before starting lessons (tadarus) for students who are unable to go to the library, muhaarah, memorizing surahs and hadiths, tadarus every Friday at the school mosque. The impact of the School Literacy Movement (GLS) at MAN I Prabumulih is that there are positive things that schools get through this program. In addition to students' interest in reading through active visits to the library, they are also enthusiastic about participating in school madding, placing several collections of books that can be exchanged with other students in the class reading corner, and concrete evidence is the success of students in winning competitions on literacy outside of school. Supporting and Inhibiting Factors for the School Literacy Movement (GLS) in Increasing Students' Interest in Reading at MAN I Prabumulih include reading facilities, funds, student motivation and interest, reading resources, and a variety of reading books.*

Keywords: *literacy movement, reading interest, students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gerakan literasi serta dampaknya dalam meningkatkan minat baca siswa MAN I Prabumulih. Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Prabumulih menggunakan bentuk pendekatan dan jenis penelitian kualitatif. Maksudnya, meneliti dengan tujuan mendeskripsikan serta menganalisis setiap kejadian, peristiwa ataupun fenomenanya yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti bahas. Hasil penelitian Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN I Prabumulih dalam meningkatkan minat baca antara lain melalui pembiasaan membaca antara sebelum memulai pelajaran (tadarus) bagi siswi yang berhalangan diminta ke perpustakaan, muhadarah, hafalan surah dan hadist, tadarus setiap jum'at di masjid sekolah. Dampak Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MAN I Prabumulih yakni ada hal positif yang diperoleh sekolah melalui program ini. Selain ketertarikan siswa terhadap membaca melalui kunjungan aktif ke perpustakaan, mereka juga antusias mengikuti madding sekolah, meletakkan beberapa koleksi buku yang bisa ditukar bersama siswa lainnya di pojok baca kelas, dan juga bukti konkritnya adalah keberhasilan siswa dalam menjuarai perlombaan tentang literasi di luar sekolah. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN I Prabumulih antara lain Fasilitas membaca, dana, motivasi dan minat siswa, sumber bacaan, serta ragam buku bacaan.

Kata Kunci: *gerakan literasi sekolah, minat baca, siswa*

PENDAHULUAN

Gerakan literasi sekolah adalah inisiatif jangka panjang dan menyeluruh untuk mengubah sekolah menjadi lembaga pembelajaran literasi yang menyenangkan dan ramah anak, di mana semua siswa dan anggota staf menunjukkan empati, kepedulian, rasa ingin tahu, dan cinta belajar, terampil

komunikator dan dapat berdampak positif terhadap lingkungan sosial (Suharyat, 2018). Kegiatan ini juga sebagai kemampuan seorang individu untuk melakukan pengolahan dan pemahaman akan informasi saat baca tulis (Dafit, 2020). Gerakan Literasi (GLS) merupakan suatu upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Ghany, 2019)

Pada saat ini, banyak lembaga-lembaga dari dunia pendidikan yang mulai melakukan dorongan minat baca berdasarkan Gerakan Literasi Sekolah dengan bantuan pemerintah. Pelaksanaannya terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran (Dharma, 2013).

Dalam implementasinya, setiap sekolah diberi kebebasan dalam mewujudkan gerakan literasi sesuai kondisi dan budaya sekolah. Bentuk umumnya bisa seperti membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, mengerjakan tugas menuliskan teks yang sudah dibaca dan lainnya yang bisa disesuaikan (Puspasari & Dafit, 2021). Atau dilakukan diskusi sesama siswa, mereka dapat merangkum hasil diskusi di dalam sebuah kertas yang telah disiapkan oleh pustakawan (Apriliyanto & Sholeh, 2019) atau guru dapat memberi kesempatan dan peluang kepada salah satu pembina madrasah kemudian guru menyeleksi tulisan terbaik siswa-siswi untuk ditempel di papan mading (Winarsih, 2019).

Kegiatan literasi ini bukan perkara mudah, karena menumbuhkan minat baca dalam diri siswa adalah tantangan lembaga pendidikan untuk mencari solusi agar tercapai (Hendrayanti, 2018; Rohim, 2020). Padahal membaca merupakan aktifitas penting untuk semua siswa dalam perolehan informasi dan pengetahuannya. Akan tetapi, sekarang ini kurangnya minat membaca bagi siswa tergolong rendah. Hal tersebut akan mempengaruhi pula tingkat kognitif yang rendah bagi siswa. Siswa saat ini lebih cenderung tertarik menggunakan media sosial dan game daripada membaca buku.

Termaktub pada UU sisdiknas no 20/2003 pasal 4 pada ayat 3-5 menyatakan bahwasannya pendidikan terselenggara dengan maksud membudayakan serta memberdayakan peserta didik selama sepanjang hayatnya. Dengan teladan, pengembangan siswa yang kreatif pada kegiatan belajar mengajar. Dan hal tersebut diselenggarakan dengan pembudayaan akan baca, tulis, berhitung terhadap semua warga masyarakatnya (Pradana, 2020).

Gerakan pada literasi ini merupakan suatu kegiatan sosial yang memberikan dukungan secara kolaborasi semua elemennya. Adapun upaya-upaya yang dilakukan yakni membiasakan baca dalam diri siswa sehingga minat yang diharapkan akan tumbuh karena pembiasaan tersebut

(Husna, 2020). Seperti halnya yang dilakukan di MAN Prabumulih. Dari observasi sementara, penulis memperoleh informasi bahwasannya MAN 1 Prabumulih menyatakan bahwa mereka juga menerapkan gerakan literasi sebagaimana pada lembaga pendidikan lainnya. Madrasah yang notabenehnya adalah lembaga yang berunsur keagamaan, tentu saja lebih menitik beratkan pada literasi hal relegius. Siswa diminta banyak membaca referensi seperti buku-buku agama, membaca kitab setiap akan memulai pembelajaran meskipun juga mereka membaca buku atau sumber di luar materi agama.

METODE PENELITIAN

Pada kegiatan meneliti Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Prabumulih, peneliti menggunakan bentuk pendekatan dan jenis penelitian kualitatif. Maksudnya, meneliti dengan tujuan mendeskripsikan serta menganalisis setiap kejadian, peristiwa ataupun fenomenanya yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti bahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan public (Hayun & Haryati, 2020; Nurhaliza, 2021). Sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang literat adalah sekolah yang menyenangkan dan ramah anak dimana semua warganya menunjukkan empati, kepedulian, semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepala lingkungan sosialnya.

Kepala madrasah dalam hal ini menerapkan program yang menitik beratkan pada pola pembiasaan yang berlangsung di kelas, antar kelas, serta tanggung jawab siswa sebagai pelajar dengan menjadikan membaca sebagai ajang menunjukkan kemampuannya baik dari sisi tugas maupun perlombaan. Sekolah merasakan dampak positif terhadap gerakan literasi yang ditujukan meningkatkan minat baca para siswanya. Lembaga ini menyatakan dengan beberapa bukti prestasi yang penulis lampirkan dalam bentuk dokumentasi. Pun juga penulis bisa melihat langsung setelah melakukan observasi ke MAN I Prabumulih. Beberapa piala serta piagam penghargaan dari perlombaan literasi tertata rapi di lemari sekolah. Dengan demikian, program yang dilaksanakan oleh MAN I Prabumulih sejauh ini memperlihatkan hasil berupa prestasi siswa dalam bidang literasi.

Sekolah dalam menyelaraskan sikap positif menyambut gerakan literasi, dibuktikan dengan memberikan dukungan terhadap program pemerintah

tersebut. Sekolah mengupayakan dengan memfasilitasi ruang baca di beberapa sudut sekolah, menambah jumlah buku yang variatif agar menarik minat siswa, memberikan pelatihan terhadap guru-guru tentang literasi agar tujuan menciptakan budaya membaca dari gerakan literasi sekolah bisa terwujud dengan optimal (Puspitasari & Sukartono, 2022; USAID/Indonesia, 2015) .

Gerakan literasi sekolah (GLS) yang dilaksanakan oleh MAN I Prabumulih tidak hanya sekedar anjuran tetapi mereka mendukung penuh pada praktiknya. MAN I Prabumulih dalam menyikapi gerakan literasi ini memberikan dukungan baik dari guru, kepala sekolah serta tim literasi terutama menyediakan fasilitas membaca bagi siswa baik perpustakaan, pojok baca dan juga beberapa buku.

Dari dokumentasi program kerja Gerakan Literasi Sekolah di MAN I Prabumulih, ada beberapa kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menggerakkan minat baca siswa melalui GLS ini, antara lain kegiatan kunjungan ke perpustakaan, pembuatan madang kelas atau sekolah, membaca buku non-pelajaran (Gambar 1), literasi kesehatan, membuat pojok baca di setiap kelas, membuat kontrak baca (mata pelajaran bahasa Indonesia).



Gambar 1. Gerakan Literasi Membaca Al-Qur'an

Demikian juga hasil penelitian selaras dengan kehendak prinsip gerakan literasi sekolah oleh Mendikbud RI bahwasannya kegiatan literasi dilakukan dengan terintegrasi dan holistik serta dilakukan secara berkelanjutan (Setyawan, 2021). Di MAN 1 Prabumulih, kegiatan gerakan literasi sekolah dilakukan dengan pola pembiasaan yang diintegrasikan tidak hanya pada kegiatan pembelajaran, akan tetapi diupayakan pada kegiatan di luar sekolah serta aktifitas yang sering menjadi keseharian siswa.

Sekolah yang mengupayakan berbagai hal yang berkaitan dengan aktifitas meningkatkan minat baca siswa sekaligus mendukung program

pemerintah akan gerakan literasi sekolah, memfasilitasi dengan dukungan sehingga, siswa tertarik dengan fasilitas yang disediakan, terlebih dengan mereka diberikan kesempatan menunjukkan kelebihannya berdasarkan hobi masing-masing, seperti madding, puisi, menulis, dan hal yang berkaitan dengan literasi (Gambar 2).



Gambar 2. Berakan Literasi di Perpustakaan

Melalui hasil wawancara dan juga dokumentasi, ditemui ada keselarasan antara penelitian Khairiah mengenai Pembinaan Minat Baca Anak yang menyatakan fasilitas adalah salah satu bentuk dukungan dalam me bentuk minat baca siswa. Dan MAN I Prabumulih sudah menyertakan dukungan tersebut dengan penyediaan fasilitas baca, pelatihan guru, kerjasama siswa, pengadaan mading sekolah.

Selain dukungan, gerakan literasi di MAN I Prabumulih ini juga menemui beberapa hambatan. Penulis mendapatkan kejelasan melalui hasil observasi bahwasannya memang masih terbilang kurang fasilitas membaca di MAN I Prabumulih, seperti pojok baca yang buku bacaannya sedikit, perpustakaan juga tidak terlalu banyak sumber bacaan, pojok santai sekolah juga masih belum memadai tersedia rak-rak buku serta kurangnya kerjasama warga sekolah dalam melaksanakan gerakan literasi seperti ikut menyumbangkan buku jika dana tidak cukup, karena siswa hanya diminta mengumpulkan buku sebagai sanksi terlambat mengembalikan buku perpustakaan selama 1 bulan, dan tidak menjadi program bersama, karena jika masing-masing warga sekolah digerakan untuk menyumbangkan buku bacaan bisa dipastikan sekolah hanya perlu menambah sedikit sarana membaca karena sumber bacaan tersedia melalui sumbangan bersama, sebagaimana keharusan gerakan literasi sekolah yang menuntut lingkungan ramah membaca.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN I Prabumulih dalam meningkatkan minat baca siswa dapat penulis simpulkan bahwasannya sekolah ini sudah melaksanakan gerakan literasi sekolah sebagaimana

lembaga pendidikan lainnya. Pembiasaan menjadi hal penting yang diupayakan sekolah agar bisa tumbuh menjadi budaya di sekolah yakni membaca (Erviyenni, 2022). Kerjasama yang baik antara dewan guru dan siswa dalam menyambut positif gerakan literasi adalah alasan program ini tetap berlanjut dan bertahan di MAN I Prabumulih ini (Khusna, 2022).

Dampak Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MAN I Prabumulih dapat disimpulkan ada hal positif yang diperoleh sekolah melalui program ini. Selain ketertarikan siswa terhadap membaca melalui kunjungan aktif ke perpustakaan, mereka juga antusias mengikuti madding sekolah, meletakkan beberapa koleksi buku yang bisa ditukar bersama siswa lainnya di pojok baca kelas, dan juga bukti konkritnya adalah keberhasilan siswa dalam menjuarai perlombaan tentang literasi di luar sekolah.

Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN I Prabumulih antara lain motivasi yang dilakukan guru terhadap siswa, fasilitas membaca, sumber bacaan baik fiksi maupun non-fiksi, media literasi, perlombaan di sekolah seperti madding untuk mengasah bakat siswa. Sedangkan faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN I Prabumulih yaitu kurangnya dukungan pemerintah yakni dana, siswa yang membolos ke perpustakaan ketika absen membaca di kelas, kurangnya fasilitas membaca di tiap sudut sekolah dan pojok kelas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN I Prabumulih dalam meningkatkan minat baca antara lain melalui pembiasaan membaca antara sebelum memulai pelajaran (tadarus) bagi siswi yang berhalangan diminta ke perpustakaan, muhadarah, hafalan surah dan hadist, tadarus setiap jum'at di masjid sekolah. Dampak Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MAN I Prabumulih yakni ada hal positif yang diperoleh sekolah melalui program ini. Selain ketertarikan siswa terhadap membaca melalui kunjungan aktif ke perpustakaan, mereka juga antusias mengikuti madding sekolah, meletakkan beberapa koleksi buku yang bisa ditukar bersama siswa lainnya di pojok baca kelas, dan juga bukti konkritnya adalah keberhasilan siswa dalam menjuarai perlombaan tentang literasi di luar sekolah. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN I Prabumulih antara lain Fasilitas membaca, dana, motivasi dan minat siswa, sumber bacaan, serta ragam buku bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanto, & Sholeh. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Gerakan Literasi untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SD Muhammadiyah 15 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Dafit, F. (2020). Pengaruh Program Pojok Baca Literasi terhadap Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal BASICEDU*, 4(1).
- Dharma. (2013). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol, 53(9).
- Erviyenni. (2022). Gerakan Literasi Sekolah melalui Program Pojok Baca. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Ghany, M. A. A. (2019). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas SMK. *PAROLE*, 2(2).
- Hayun, M., & Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 79–89.
- Hendrayanti. (2018). Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3).
- Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah, artikel. *Jurnal Ecodunamika*, 3(2).
- Khusna, S. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru*, 2(2).
- Nurhaliza. (2021). *Menciptakan Lingkungan Kaya Literasi Untuk Anak Sekolah Dasar*. 1–8.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Sudut Baca terhadap Minat Siswa di Sekolah Dasar, JPdK. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1).
- Puspasari, & Dafit. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3).
- Puspitasari, N. A., & Sukartono, S. (2022). Problematika Guru dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4342–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2830>
- Rohim, D. C. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Dasar*, 6(3).
- Setyawan, dodiet aditya. (2021). *Tahta Media Group v. penelitian*.
- Suharyat, Y. (2018). Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2).
- USAID/Indonesia. (2015). *Praktik yang Baik Budaya Baca di SD/MI DAN SMP/MTs*. USAID. http://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PA00M3T4.pdf
- Winarsih. (2019). Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Language and Literature*, 02(01).

